

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA

Valeria^{1*}, Elyzabet Indrawati Marpaung²

¹⁻²Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*2257809@bus.maranatha.edu

ABSTRACT

Financial reports must be issued by the company to inform all users about the company's financial performance. Companies may change their financial statements to attract investor interest. The quality of a company's earnings actually reflects the company's financial performance. Good earnings quality shows that the information in the company's financial reports can be trusted because its profitability is reliable and consistent. The aim of this research is to investigate how leverage, liquidity, company size, and investment opportunity set affect the quality of company earnings. This research involves companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023 which work in the raw goods, industrial, primary and non-primary consumer, and health sectors. This research takes samples from a population that meets certain criteria, which is called a purposive sample. Of the 134 observation samples, only 86 samples met the research criteria. The data collected in this study was evaluated using a multiple linear regression model. Previously, this research data was tested for feasibility first using Normality, Multicollinearity and Heteroscedasticity Tests. The results of this research indicate that earnings quality is not significantly influenced by the leverage variable. Conversely, liquidity, company size, investment opportunity set, and growth have a significant influence on earnings quality. This research also offers suggestions to users of corporate financial reports and management to assess or maximize earnings quality.

Keywords: *Earnings quality, leverage, liquidity, firm size, investment opportunity set*

ABSTRAK

Laporan keuangan harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberi tahu seluruh pengguna tentang kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mungkin mengubah laporan keuangannya untuk menarik minat investor. Kualitas laba perusahaan sebenarnya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba yang baik menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya karena profitabilitasnya dapat diandalkan dan konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan set peluang investasi mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Penelitian ini melibatkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 yang bekerja dalam sektor barang baku, perindustrian, konsumen primer dan non-primer, serta kesehatan. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu, yang disebut sebagai sampel *purposive*. Dari 134 sampel observasi, hanya 86 sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan model regresi linier berganda. Sebelumnya, data penelitian ini diuji kelayakannya terlebih dahulu menggunakan Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *leverage*. Sebaliknya, likuiditas, ukuran perusahaan, set peluang investasi, dan pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga menawarkan saran kepada pengguna laporan keuangan perusahaan dan manajemen untuk menilai atau memaksimalkan kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas laba, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja keuangan kepada investor, kreditur, badan pengatur, serta pengguna laporan keuangan lainnya (Strakova, 2020). Laporan keuangan merupakan komponen penting dari strategi komunikasi keuangan untuk menarik minat dan mempertahankan kepercayaan investor. Perusahaan merilis laporan keuangan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dengan memberikan informasi penting tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. (Malinić, 2008). Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk menilai risiko, potensi pengembalian, dan kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan membuat pilihan strategis (Agrawal, 2023; Son & Kim, 2022).

Komponen laba rugi dalam laporan keuangan berisi informasi penting mengenai jumlah laba perusahaan, yang menjadi dasar dalam penentuan proses pengambilan keputusan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Dicle, 2018). Laporan laba rugi yang baik membantu menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis detail yang mungkin sulit dilihat oleh penjual, pembeli, atau investor ketika mereka meninjau laporan keuangan (Kallapur & Trombley, 1999). Jumlah laba perusahaan yang tinggi mampu menambahminat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan (Githire et al., 2023). Akibatnya, manajemen berusaha menyajikan posisi keuangan yang menguntungkan bagi pihak internal dan pihak eksternal dengan melakukan berbagai cara agar bisa menaikkan jumlah pendapatan di laporan laba rugi sehingga memunculkan asimetri informasi antara investor dan pemangku manajemen (EL Agha & Norfadzilah Rashid, 2023).

Manajemen selaku pemangku kepentingan internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan secara nyata, dibandingkan dengan pihak eksternal. Apabila pencapaian laba yang telah ditargetkan oleh manajemen tidak dapat tercapai, manajemen akan menggunakan kewenangannya untuk memodifikasi laporan laba agar memenuhi kebutuhan untuk meraih kepercayaan investor (Fortuna et al., 2023; Rizki, 2021). Praktik ini bertentangan dengan tujuan dasar perilisan laporan keuangan, yaitu untuk memenuhi tanggung jawab transparan dan akuntabilitas, sebab perusahaan mengumumkan informasi yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang menyesatkan akan berdampak negatif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena mereka akan salah dalam mengambil keputusan (Hasanuddin et al., 2021).

Dari kualitas laba, tercermin sejauh mana laba perusahaan yang dilaporkan secara akurat mewakili kinerja ekonomi sebenarnya perusahaan serta pendorong yang mendasari profitabilitas perusahaan (Wu et al., 2020). Profit yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan jika tidak diungkapkan berdasarkan fakta, maka akan menurunkan kualitas laba perusahaan, yang dampaknya malah mengurangi tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Investor cenderung tidak mempercayai pengumuman pendapatan dari perusahaan dengan riwayat kualitas laba yang rendah (D'Augusta, 2023). Sementara itu, kualitas laba yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan menghasilkan laba secara berturut – turut dalam suatu periode tertentu aliran sehingga arus kas perusahaan di masa depan diprediksi akan stabil (H. Wang, 2021).

Kualitas laba dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *leverage* (Aprilianti et al., 2024; Kinashih & Ardianingsih, 2022; Mulyati et al., 2021). Penggunaan hutang yang besar oleh perusahaan memberikan tanda kepada investor bahwa kesehatan keuangan perusahaan tidak baik dan beresiko tinggi. Dengan demikian, manajemen berkemungkinan menyembunyikan keadaan keuangan yang sebenarnya dari publik, yang mengakibatkan informasi laba yang dilaporkan buruk (Aprilianti et al., 2024). Likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba (Etim et al., 2023) sebab rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola biaya operasional mereka dengan lebih baik dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kualitas pendapatan (Erawati et al., 2023). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba (Bimo et al., 2024; Dang et al., 2020). Perusahaan raksasa mempunyai sumber daya mumpuni untuk mewujudkan pengungkapan laporan keuangan jauh lebih transparan serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pemangku kepentingan untuk lebih memahami kesehatan keuangan perusahaan (Bimo et al., 2024). *Investment opportunity set* (IOS) juga mempengaruhi kualitas laba (Herdina et al., 2023; Kristy et al., 2024; Mulyati et al., 2021) sebab perusahaan dengan peluang investasi yang signifikan cenderung fokus pada kinerja jangka panjang, yang selaras dengan kualitas pendapatan yang lebih tinggi karena perusahaan akan menghindari manipulasi jangka pendek (Kristy et al., 2024).

Beragam faktor dapat mempengaruhi kualitas laba berdasarkan riset terdahulu. Riset oleh (Etim et al., 2023; Saputera & Laila, 2019) membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi kualitas laba. Sementara itu, riset oleh (Hasanuddin et al., 2021) menunjukkan jika *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba, akan tetapi likuiditas terbukti mempengaruhi kualitas laba.

Ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi kualitas laba berdasarkan riset oleh (Lestari & Khafid, 2021; Setiawan & Sutrisno, 2023; Susanto, 2022). Namun, ukuran perusahaan ditemukan tidak berpengaruh pada riset oleh (B Siahaan et al., 2024). Penelitian oleh (Kepramareni et al., 2021; Widiatmoko et al., 2023) membuktikan bahwa *investment opportunity set* mempengaruhi kualitas laba, sedangkan penelitian oleh (Hidayat & Utami, 2022) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Akibat ketidakkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan pengujian ulang mengenai hubungan keempat variabel tersebut dengan kualitas laba.

Penelitian ini menguji determinan kualitas laba perusahaan pada sektor barang baku, perindustrian, konsumen primer dan non-primer, serta kesehatan. Proses manufaktur melibatkan interaksi kompleks dari berbagai faktor, seperti pengadaan bahan baku, manajemen inventaris, penjadwalan produksi, dan pemeliharaan peralatan, yang semuanya dapat berdampak signifikan pada elemen dalam laporan keuangan perusahaan (Ngoc Hung et al., 2023). Perusahaan manufaktur memiliki siklus produksi dan aliran pendapatan yang cenderung konsisten, sehingga arus kas lebih mudah diprediksi dibandingkan dengan sektor lain, dan karenanya lebih mudah untuk menilai kualitas pendapatan pada perusahaan sektor manufaktur (Masril et al., 2024).

Penelitian ini memiliki manfaat bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Isi dari penelitian berupa kajian faktor-faktor yang berkontribusi pada kualitas laba, sehingga dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih tepat tentang penggunaan metode akuntansi dan pengungkapan keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Bagi pengguna

laporan keuangan seperti investor dan kreditur, penelitian ini memberi informasi berupa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba, sehingga mendorong transparansi dan keandalan yang lebih besar dalam laporan keuangan perusahaan, agar kepercayaan investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan lainnya tetap terjaga. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan serta *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perusahaan pada sektor manufaktur.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak antara *principal* dan agen. Berdasarkan teori agensi, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan manajer berfungsi sebagai agen dalam suatu organisasi memiliki perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan ketegangan (Li, 2020). Ketegangan ini muncul karena asimetri informasi yang ada di antara kedua belah pihak, di mana manajer memiliki lebih mengetahui kondisi operasional dan risiko aktual perusahaan (Zejnullah, 2021). Dengan demikian, demi memprioritaskan tujuan pribadi, manajer berkemungkinan terlibat praktik manipulasi pelaporan keuangan. Manajer melakukan manipulasi dengan cara memperbesar atau memperkecil laba yang dilaporkan untuk memenuhi target jangka pendek, juga sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur (Imisiker & Tas, 2018). Tindakan tersebut dapat menurunkan kualitas laba karena laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Selain itu, praktik tersebut otomatis bertentangan dengan tujuan pemegang saham, sehingga tujuan pemegang saham tidak dapat terpenuhi (Khuyen, 2021).

Kualitas Laba

Kualitas laba secara harfiah adalah laba perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja operasional dan keuangan terkini dan mengidentifikasi valuasi perusahaan sebagai dasar dalam memroyeksi kinerja perusahaan di masa depan secara akurat (Marlina & Idayati, 2021; Saleh et al., 2020). Kualitas laba yang menunjukkan bahwa informasi tentang laba yang diberikan perusahaan bersifat transparan sehingga meyakinkan pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Osesoga, 2023). Pengguna laporan keuangan mengandalkan kualitas laba untuk memastikan jika keputusan investasi bersumber dari kinerja aktual perusahaan, bukan berdasarkan angka yang dimanipulasi (Sargsyan & Seissian, 2024). Kualitas laba dapat dinilai melalui hubungan antara pendapatan komprehensif dan arus kas (Alghamdi, 2024). Kualitas laba tinggi mengindikasikan akrual akuntansi yang tidak normal rendah sehingga konsistensi arus kas lebih besar (Saleh et al., 2020).

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi serta kemampuan perusahaan membayar hutangnya (Kinyua, 2022). Penggunaan hutang bertujuan agar memberi perlindungan terhadap pajak dan untuk mengurangi biaya modal secara keseluruhan. Biaya modal yang rendah dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan (Surya Narayan Behera, Maheswar Sethi, 2024).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang cukup populer digunakan. Rasio ini yang membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya, menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan penggunaan asetnya, yang dapat memperkuat pengembalian tetapi juga meningkatkan risiko keuangan (Kurnianti et al., 2022).

Likuiditas

Likuiditas mengindikasikan kesanggupan perusahaan untuk tepat waktu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Terdapat banyak rasio likuiditas, dan salah satu rasio untuk rasio tersebut adalah *current ratio* (Marpaung, 2019). *Current ratio* merupakan rasio yang membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio tersebut mencerminkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan (A. Aslan, 2019; Gultom, 2021). Jika rasio tersebut bernilai tinggi, dapat disimpulkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala atau besarnya perusahaan, yang sering diukur dengan metrik seperti total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan (Panjaitan & Supriyati, 2023). Apabila mengukur menggunakan total aset, maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan jauh lebih maksimal untuk melakukan berbagai kegiatan seperti memperluas pangsa pasar dan pengungkapan informasi yang lengkap dan mumpuni (Purnamasari & Yuniarwati, 2024; Sofia Prima Dewi, 2021).

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set (IOS) adalah peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan, yang secara signifikan dapat memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peluang investasi berfungsi sebagai pertimbangan strategis yang penting, karena terdapat segudang proyek investasi potensial yang dapat dipilih organisasi untuk mendorong pertumbuhannya, meningkatkan profitabilitas, dan pada akhirnya menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi dan pemegang sahamnya (Kallapur & Trombley, 2001; Nuno Moutinho & Helena Mouta, 2018). Setiap peluang investasi memiliki risiko, potensi imbal hasil dan waktu pengembalian yang berbeda-beda. Maka dari itu, pemilihan peluang investasi bergantung pada berbagai faktor, yaitu penilaian potensi pasar untuk bisnis, evaluasi kemampuan, sumber daya perusahaan, serta keahlian tim manajemen (Hayati et al., 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan memiliki beban hutang yang sangat besar, perusahaan menghadapi tekanan yang meningkat dari kreditor mereka untuk segera melunasi hutang (Diamond & He, 2014). Tekanan tersebut menyebabkan manajer membatasi keputusan investasi perusahaan, dan akhirnya mengabaikan proyek-proyek yang dapat meningkatkan profitabilitas dan menurunkan potensi pendapatan perusahaan di masa depan (K. T. Wang et al., 2022). Hal tersebut berdampak juga pada keputusan pembayaran dividen, dimana perusahaan otomatis mengutamakan pembayaran hutang dibanding pembagian dividen kepada pemegang saham (Cevik & Miryugin, 2022).

Leverage memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba (Etim et al., 2023; Kepramaren et al., 2021). Studi tersebut mengungkapkan jika tingkat utang yang tinggi dalam perusahaan mengakibatkan perusahaan cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, termasuk kemungkinan gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang. Risiko gagal bayar ini meningkatkan biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengelola masalah tersebut, yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menerapkan praktik manajemen laba yang agresif, berakibat pada rendahnya kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Tingkat likuiditas yang baik otomatis memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, diantaranya berupa peningkatan fleksibilitas keuangan, pengurangan risiko gagal bayar, dan peningkatan persepsi investor (Nimra et al., 2022). Perusahaan dengan likuiditas yang baik lebih fleksibilitas dalam mengalokasikan sumber daya untuk melakukan lebih banyak pembiayaan eksternal di masa depan. Pembiayaan eksternal yang dikelola dengan baik menghasilkan investasi yang menguntungkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendapatan yang dilaporkan (Alhassan & Naka, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Hasanuddin et al. (2021) dan Mulyati et al. (2021) menghasilkan temuan berupa pengaruh positif antara likuiditas dan kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah dianggap memiliki risiko yang tinggi secara teori keuangan. Oleh karena itu, investor yang rasional perlu mempertimbangkan likuiditas perusahaan saat mengambil keputusan investasi yang berkaitan dengan kualitas laba. Nilai rasio likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek perusahaan, dengan menggunakan aset lancar. Apabila perusahaan tidak mampu melakukannya, maka laba tidak dapat dihasilkan. Perusahaan yang nilai likuiditas yang tinggi jauh lebih menarik bagi investor dibandingkan perusahaan dengan likuiditas rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang lebih besar biasanya mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak luar, seperti investor, analis, kreditur dan pemerintah, yang mengurangi kemungkinan manajemen melakukan praktik manipulasi pelaporan keuangan (Shah et al., 2019). Akibatnya, perusahaan cenderung berupaya agar meningkatkan kepercayaan pihak luar dengan melaporkan kondisi keuangannya lebih cermat, informatif dan transparan, juga melaporkan perolehan laba yang konsisten setiap tahunnya (Astriah et al., 2021; Wafirotin & Septviastuti, 2019).

Penelitian terdahulu oleh (Setiawan & Sutrisno, 2023; Susanto, 2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diyakini memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan riset tersebut, disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik, sehingga mampu menghasilkan laba tanpa harus bergantung pada praktik manajemen laba untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan. Kondisi ini membantu menjaga kualitas laba tetap tinggi dan mencerminkan

keadaan keuangan perusahaan secara lebih akurat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

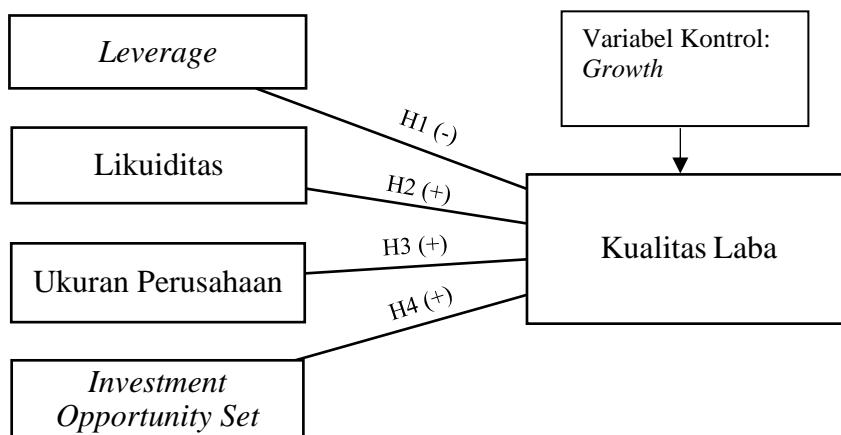
Perusahaan dapat memilih proyek atau aset yang memberikan pengembalian tinggi dengan risiko yang terkendali. Ketika perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien ke dalam proyek yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan berkelanjutan, keuntungan yang diperoleh cenderung lebih stabil dan berkualitas. (Obradović et al., 2020). Selain itu, keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan di masa depan, mengurangi fluktuasi laba, dan memperbaiki rasio keuangan. Hal ini pada akhirnya membangun persepsi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif serta proyeksi keuangan yang positif (Brodunov et al., 2020).

Penelitian terdahulu oleh (Kepramareni et al., 2021; Widiatmoko et al., 2023) membuktikan bahwa *investment opportunity set* (IOS) mempunyai hubungan positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut menjelaskan, semakin banyak peluang investasi, semakin baik kualitas laba perusahaan. Berlandaskan teori keagenan, kumpulan peluang investasi dapat membantu manajemen mengatasi konflik yang muncul dalam hubungan keagenan mereka saat mereka membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki banyak peluang investasi akan tumbuh dengan cepat di masa depan, yang akan menghasilkan peningkatan laba di masa depan. Pasar akan merespon positif terhadap laba yang tidak diantisipasi jika diharapkan tingkat pengembalian yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H4: *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel riset ini mencakup dua jenis. Variabel pertama adalah dependen yang terdiri dari kualitas laba. Variabel kedua adalah independen yang terdiri dari *leverage*, likuiditas, ukuran

perusahaan dan *investment opportunity set* (IOS). Variabel kontrol penelitian ini adalah per (*GROWTH*). Selengkapnya, operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
Variabel Dependen	Kualitas laba	$Net\ cashflow\ operating\ profit / net\ income\ after\ tax$	(Etim et al., 2023)	Rasio
Variabel Independen	<i>Leverage (DER)</i>	$\frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	(Mulyati et al., 2021)	Rasio
	Likuiditas (CR)	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	(Kepramaren et al., 2021)	Rasio
	Ukuran perusahaan	$\logaritma\ total\ assets$	(Mulyati et al., 2021)	Rasio
	<i>Investment Opportunity Set (MBVA)</i>	$\frac{Market\ to\ Book\ Value\ Added\ (MBVA)=}{(Total\ Asset - Total\ Equity) + (Number\ of\ Share\ Outstanding\ \times\ Closing\ Price)}$ <hr/> $\frac{Revenue\ period\ t - revenue\ period\ t - 1}{Revenue\ period\ t - 1}$	(Andriani et al., 2021)	Rasio
Variabel Kontrol	Pertumbuhan Pendapatan	(Dang et al., 2020)		Rasio

Metode Pengambilan Sampel

Populasi pada riset ini mencakup perusahaan dari sektor barang baku, perindustrian, konsumen primer dan non-primer, serta kesehatan dan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020–2023. Pemilihan sampel penelitian memakai metode *purposive sampling*. Sampel dipilih menurut kriteria berikut, yaitu: (1) Perusahaan dari sektor barang baku, perindustrian, konsumen primer dan non-primer, serta kesehatan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020–2023, (2) Perusahaan di sektor tersebut wajib mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut, dan (3) Perusahaan di sektor tersebut yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020–2023. Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel penelitian adalah 86 sampel dari total observasi sebanyak 134 data.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik arsip untuk memperoleh data. Teknik ini bergantung pada data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari (1) Refinitiv, sebuah perusahaan penyedia data pasar keuangan global Amerika-Inggris, dan (2) makalah – makalah yang dipublikasikan di jurnal – jurnal internasional dan domestik yang terkait dengan topik kualitas laba.

Metode Analisa Data

Analisa data *cross-section* dalam riset ini menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini akan memperkirakan nilai variabel dependen dengan mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Montgomery et al., 2021). Agar model regresi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan efisien, diperlukan pemenuhan sejumlah uji asumsi klasik, seperti tidak adanya multikolinearitas, homoskedastisitas, autokorelasi, serta normalitas residual. Hal ini bertujuan untuk memastikan estimasi yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan (Anggraini et al., 2019). Persamaan berikut menjelaskan hubungan variabel independen dan dependen riset ini:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 LOG(TA) + \beta_4 MBVA + \beta_5 GROWTH + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan nilai-nilai data yang diolah. Analisis ini memberikan pemahaman atau gambaran mengenai variabel yang diamati, diukur menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
KL	344	.02	35.05	4.6739	2.4008
DER	344	.00	.84	.2482	.1988
CR	344	.00	652.52	7.5346	5.1921
LGTA	344	11.16	14.65	2.7916	.6764
MBVA	344	.07	68.93	6.4683	3.8582
GROWTH	344	1.16	4.03	.6418	.5368
Valid N (listwise)	344				

Pada Tabel 2, nilai minimum variabel kualitas laba (KL) adalah 0,20 sementara nilai maksimum sebesar 35,05, dengan rata-rata sebesar 4,67. Nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 2,4, sehingga penyimpangan data pada variabel kualitas laba rendah dan nilai-nilainya tersebar secara merata. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai terendah tercatat sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,84, dengan rata-rata sebesar 0,25 yang juga lebih besar dibandingkan standar deviasinya sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel DER rendah, sehingga persebaran nilainya merata. Variabel *current ratio* (CR) nilai minimum adalah 0,0 dan nilai maksimum adalah 652,52, dengan rata-rata sebesar 7,53 yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 5,19. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data pada variabel CR juga rendah, sehingga nilai-nilainya tersebar secara merata.

Nilai minimum variabel LGTA sebesar 11,16, dan nilai maksimumnya adalah 14,65, dan rata-rata sebesar 2,79. Nilai rata – rata lebih besar daripada standar deviasinya sebesar 0,67 menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel LGTA rendah, sehingga nilai-nilainya tersebar secara merata. Variabel MBVA menghasilkan nilai terendah sebesar 0,7 dan nilai tertinggi sebesar 68,93, dengan rata-rata sebesar 6,45 lebih besar dari standar deviasinya yang sebesar 3,90. Ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data pada variabel MBVA rendah, sehingga persebaran nilainya juga merata. Sementara itu, variabel *GROWTH* memiliki nilai minimum sebesar 1,16 dan nilai maksimum sebesar 4,03, dengan rata-rata sebesar 0,64 lebih besar dari standar deviasinya sebesar 0,54. Hal ini mengindikasikan jika penyimpangan data pada variabel *GROWTH* rendah, maka nilai-nilainya tersebar secara merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini dilakukan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel sebesar 0,480, lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, semua variabel yang digunakan dalam riset ini telah terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		344
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0288859
	Std.	3.32082606
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.038
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengukur nilai signifikansinya. Jika nilai sig. variabel (independen) lebih besar dari *level of significance* (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terjadi heterokedastisitas (Fu et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.363	2.151		1.563	.119
DER	-.381	.555	-.038	-.686	.493
CR	-.001	.002	-.019	-.331	.741
MBVA	-.011	.012	-.052	-.907	.365
LGTA	-.045	.168	-.015	-.270	.787
GROWTH	.099	.232	.023	.428	.669

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji heterokedastisitas, dimana dari tabel terlihat bahwa nilai sig masing-masing variabel, DER yaitu 0.493, CR yaitu 0.741 dan LgTA yaitu 0.787, MBVA yaitu 0.365, serta *Growth* yaitu 0.669. Nilai signifikansi dari setiap variabel > 0.05 sehingga tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengukur nilai VIF dan *tolerance*. Terdapat multikolinieritas jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Yoo et al., 2014).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31.754	3.663			
DER	-.703	.945	-.032	.985	1.015
CR	.016	.004	.181	.905	1.105
LGTA	2.628	.286	.404	.922	1.085
MBVA	.148	.020	.331	.904	1.106
GROWTH	2.650	.395	.285	.995	1.005

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen yaitu DER, CR, LgTA, MBVA, dan variabel kontrol *GROWTH* dengan variabel dependen yaitu KL. Hasil nilai tolerance variabel bebas > 0.10 pada variabel DER yaitu 0.985, variabel CR yaitu 0.905 kemudian variabel Lg TA yaitu 0.922, variabel MBVA yaitu 0.904, dan variabel *GROWTH* yaitu 0.995. Hasil nilai VIF variabel bebas < 10 pada variabel DER yaitu 1.015, variabel CR yaitu 1.105 kemudian variabel Lg TA yaitu 1.085, variabel MBVA yaitu 1.106, serta variabel *GROWTH* yaitu 1.005. Nilai tersebut menunjukkan penggunaan model regresi untuk riset ini bebas dari multikolinieritas.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada riset ini diuji oleh analisa regresi linier berganda dengan cara memeriksa signifikansi koefisien regresi yang dihitung menggunakan uji *t*. Uji *t* menghitung nilai probabilitas t-statistik dan nilai signifikansi setiap variabel. Probabilitas t-statistik dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari *level of significance* (α) sebesar 0.05

mengindikasikan bahwa H_0 ditolak. Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan nilai probabilitas t-statistik dan nilai signifikansi setiap variabel penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.754	3.663	-8.670	.000
	DER	-.703	.945		.458
	CR	.016	.004		.000
	LGTA	2.628	.286		.000
	MBVA	.135	.060		.002
	GROWTH	2.650	.395		.001

Hubungan variabel dependen dengan variabel independen penelitian ini adalah:

$$KL = \beta_0 + \beta_1(-0.703) + \beta_2(0.016) + \beta_3(2.628) + \beta_4(0.315) + \beta_5(2.650) + \epsilon$$

Pengujian hipotesis pertama membandingkan nilai signifikansi variabel DER terhadap tingkat signifikansi (α) yang bernilai 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas t-statistik variabel DER sebesar 0,458, lebih besar dari nilai (α), sehingga menolak hipotesis pertama. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selanjutnya, hipotesis kedua diuji dengan membandingkan nilai signifikansi variabel CR (α). Probabilitas t-statistik variabel CR diperoleh sebesar 0,002, lebih kecil dari nilai (α). Maka dari itu, hipotesis kedua dapat diterima, sehingga likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga diuji berdasarkan nilai signifikansi variabel LGTA terhadap nilai (α) sebesar 0,05, dimana Probabilitas t-statistik variabel LGTA tercatat 0,000, yang lebih kecil dari (α), sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat disetujui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Terakhir, hipotesis keempat diuji dengan menggunakan nilai signifikansi variabel MBVA terhadap (α) sebesar 0,05. Probabilitas t-statistik variabel MBVA sebesar 0,026, lebih kecil dari (α), mendukung diterimanya hipotesis keempat. Hal ini membuktikan jika *investment opportunity set* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama ini menolak rumusan hipotesis yang merumuskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mendukung penelitian dari (Hasanuddin et al., 2021), yang membuktikan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruhnya terhadap kualitas laba. *Leverage* dapat tidak memengaruhi kualitas laba karena hubungannya bergantung pada teori dan konteks tertentu. Menurut teori keagenan, tekanan dari kreditur seharusnya mendorong pengawasan lebih ketat dan mengurangi manipulasi laba, tetapi hal ini tidak selalu terjadi dalam praktik karena variasi tata kelola perusahaan dan regulasi (Kurniawati, 2021). Berdasarkan *signaling theory*, *leverage* dapat mencerminkan potensi laba masa depan, namun jika digunakan untuk menutupi kinerja buruk akibat tingkat hutang yang tinggi, justru mendorong praktik manipulasi laporan

keuangan, yang merusak kualitas laba (Sari et al., 2022). Selain itu, pengaruh *leverage* sering kali dimediasi oleh profitabilitas dan kekuatan tata kelola, sehingga dampaknya terhadap kualitas laba tidak selalu signifikan (Hasanuddin et al., 2021; Mnune & Purbawangsa, 2019). Di satu sisi, hasil riset ini berlawanan dari hasil riset dari (Etim et al., 2023; Saputera & Laila, 2019) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah satu elemen penting dalam menilai risiko dan pengembalian, dan prospek masa depan entitas.

Pengujian hipotesis dalam riset ini mendukung rumusan hipotesis kedua, yaitu likuiditas dan kualitas laba saling berpengaruh secara positif. Temuan ini mendukung riset oleh (Puspitasari et al., 2024), yang menemukan hasil serupa. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mencerminkan kinerja keuangan yang baik bisa tercermin dari rasio likuiditas yang tinggi. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan bisnis perusahaan, sehingga profit yang dihasilkan mampu lebih stabil. Namun, hasil riset ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Ayu Nyoman Yuliastuti & I Gede Cahyadi Putra, 2022), dimana ditemukan jika likuiditas justru berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Mereka berpendapat bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan aset perusahaan.

Riset ini mendukung rumusan hipotesis ketiga, yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini konsisten dengan riset dari (Susanto, 2022), yang telah membuktikan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin akurat pula kualitas laba yang dapat disampaikan kepada investor. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang dilaporkan oleh (B Siahaan et al., 2024), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Mereka berargumen, perusahaan yang nilai asetnya yang lebih besar cenderung menghadapi tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan pengawasan dan pengendalian yang lebih intensif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas laba.

Dalam riset ini, hasil hipotesis keempat, yaitu bahwa *investment opportunity set* (IOS) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, dapat diterima. Temuan ini konsisten dengan riset (Widiatmoko et al., 2023), dengan rumusan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dalam perspektif *teori keagenan*, *investment opportunity set* berperan untuk memperlemah konflik diantara manajemen dan pemegang saham dengan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal. Perusahaan dengan tingkat peluang investasi besar berkesempatan memiliki prospek pertumbuhan jauh lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas serta kesinambungan laba di masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian ini bersebrangan dengan temuan (Hidayat & Utami, 2022), yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Mereka berpendapat bahwa kualitas laba sering kali lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau tekanan manajerial, yang mungkin tidak memiliki kaitan langsung dengan *investment opportunity set* (IOS).

Simpulan

Riset ini menganalisis pengaruh dari *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, serta *investment opportunity set* pada kualitas laba di perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020–2023. Hasil analisis data riset ini menghasilkan

empat kesimpulan utama. Pertama, *leverage* tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Kedua, likuiditas menunjukkan pengaruh positif pada kualitas laba. Ketiga, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada kualitas laba. Keempat, *investment opportunity set* juga memberikan pengaruh positif pada kualitas laba.

Riset ini memberikan implikasi bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur, agar mampu mengukur elemen kualitas laba berupa *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan serta *investment opportunity set* (IOS) secara tepat. Pengukuran elemen kualitas laba yang tepat berguna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi atau pembiayaan kepada perusahaan. Sementara bagi perusahaan, penelitian ini mengimplikasikan bagaimana cara perusahaan agar dapat dapat memaksimalkan elemen kualitas labanya sehingga memiliki penilaian yang bagus bagi pengguna laporan keuangan.

Saran

Saran berdasarkan penelitian ini untuk riset di masa depan adalah:

1. Perusahaan dapat mengurangi penggunaan hutang untuk pembiayaan kegiatan usaha agar berhasil menghasilkan laba berkualitas baik.
2. Riset selanjutnya akan lebih maksimal jika memakai variabel lain, seperti variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tata kelola perusahaan, serta tingkat performa *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta *Environmental, Social and Governance* (ESG) untuk mengukur pengaruh pada kualitas laba.
3. Riset selanjutnya dapat menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR), *Discretionary Accruals* (DAC), *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai metrik untuk mengukur kualitas laba sehingga mendapatkan hasil jauh lebih akurat.
4. Riset selanjutnya sebaiknya mengambil sampel dari emiten yang *listing* di bursa efek mancanegara agar memperluas jangkauan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aslan. (2019). Pengaruh Cash Conversion Cycle dan Growth Sale Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Studio Instania*, 7(1), 20.
- Agrawal, S. (2023). The Role of Financial Statements in Understanding a Company'S Financial Position and Preparing and Analyzing Such Statements. *International Journal of Social Science & Economic Research*, 08(07), 1833–1846. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2023.v08i07.012>
- Alghamdi. (2024). *Earnings Quality Using The Long-Run Equilibrium Relation Between Income and Cash Flow*.
- Alhassan, A., & Naka, A. (2020). Corporate Future investments and Stock Liquidity: Evidence from Emerging Markets. *International Review of Economics & Finance*, 65, 69–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.10.002>
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Anggraini, N., Debaraja, N. N., & Dadan, K. (2019). Metode Generalized Ridge Regression Dalam Mengatasi Multikolinearitas. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4), 679–686. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.35879>
- Aprilianti, D., Kismayanti Respati, D., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 156–174. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.11>
- Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- B Siahaan, S., Simanjuntak, A., Simanjuntak, W. A., Mesakh, J., & Sibarani, C. P. (2024). The Influence of Liquidity and Company Size On The Quality of Profits in The Pharmaceutical Sector On The Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 89–99.
- Bimo, A., Putri, A., & Sulaksana, H. H. (2024). The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Firm Size on Earnings Quality (Empirical Study on the Hotel Sub-Sector Service Company, Restaurant & Tourism on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). *International Journal of Research in Community Services*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269610472>
- Brodunov, A., Ivanova, O., Bunevich, K., Gavrilova, E., & Nazarenko, O. (2020). Corporate Investments: Essence and Effectiveness of Capital Use. *Proceedings of the International Scientific Conference "Far East Con" (ISCFEC 2020)*, 128(Iscfec), 3255–3258. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.470>
- Cevik, S., & Miryugin, F. (2022). *Leverage Shocks: Firm-Level Evidence on Debt Overhang and Investment*. 73(1), 79–101. <https://doi.org/doi:10.1515/roe-2021-0026>
- D'Augusta, C. (2023). Accrual Quality, Investor Reaction to Earnings, and the Confirmatory Role of Sales News. *Financial Reporting : Bilancio, Controlli e Comunicazione D'azienda Reporting*, 23(2).
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Diamond, D. W., & He, Z. (2014). A Theory of Debt Maturity: The Long and Short of Debt Overhang. *The Journal of Finance*, 69(2), 719–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jofi.12118>
- Dicle, M. F. (2018). *Financial statement and ratio analysis : A classroom perspective*.
- El Agha, E. S., & Norfadzilah Rashid. (2023). An Interconnection between Earnings Quality and Earnings Management in the Business Environment. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.33258/economit.v3i2.872>
- Erawati, T., Kusuma, H., Swantari, T., & Listiyawati, R. (2023). The Importance of Liquidity to Improve The Quality Earnings of Company. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 27(2), 138–147. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss2.art3>
- Etim, E. O., Umoffong, N. J., Inyang, A. B., & Umanah, N. (2023). Determinants of Earnings Quality of Listed Consumer Goods Firms in Nigeria. *Asian Journal of Economics and Finance*, 5(2), 231–248. <https://doi.org/10.47509/AJEF.2023.v05i02.08>
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non- Cycicals . *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 180–192.
- Fu, L., Gang, B., James, G. M., & Sun, W. (2022). Heteroscedasticity-Adjusted Ranking and Thresholding for Large-Scale Multiple Testing. *Journal of the American Statistical Association*, 117(538), 1028–1040. <https://doi.org/10.1080/01621459.2020.1840992>
- Githire, C. N., Koske, D. N., & Ng'eno, D. V. (2023). Does Earnings Quality Affect Investment Efficiency? Evidence from Listed Firms in the Nairobi Securities Exchange of Kenya. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(09), 4398–4405. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i9-28>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., Halim, A., & Kusuma, P. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>
- Hayati, E., Nurjanah, F., & Putri, V. A. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Management Ownership Sebagai Variabel Moderasi

- (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 430. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i1.4417>
- Herdina, T. A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Earnings Quality Determinants: Evidence from Transportation and Logistics Companies. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 11(2), 88–103. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v11i2.22334>
- Hidayat, I., & Utami, R. D. (2022). The Effect of Investment Opportunity Set, Institutional Ownership, and Company Size on the Quality of Earnings on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Period 2018-2020). *Ajar*, 5(01), 60–89. <https://doi.org/10.35129/ajar.v5i01.271>
- Ida Ayu Nyoman Yuliastuti, & I Gede Cahyadi Putra. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 14–20.
- Imisiker, S., & Tas, B. K. O. (2018). Wash Trades As a Stock Market Manipulation Tool. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.004>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(3–4), 505–519. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00265>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.
- Khuyen, N. T. V. (2021). Impact of Agency Costs on Business Performance of Vietnam Listed Food and Beverage Companies. *Proceedings of the International Conference on Emerging Challenges: Business Transformation and Circular Economy (ICECH 2021)*, 196(Icech), 89–94. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211119.010>
- Kinasih, S. S., & Ardianingsih, A. (2022). *The Influence of Current Ratio, Return on Asset, and Debt to Equity Ratio on Earnings Quality (A Study on Consumer Goods Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)*. 3, 590–599.
- Kinyua, B. (2022). Firm Characteristics, Corporate Governance and Financial Leverage: A Critical Literature Review. *African Development Finance Journal*, 4(3), 78–103. <http://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfjhttp://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfjhttp://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfj>
- Kristy, F., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Food and Bevergae Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 906–923. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2337>
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 602–608. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.232>
- Kurniawati, A. D. (2021). Red Flags to Detect Fraudulent Financial Reporting in Indonesian Banking Sector. *Proceedings of the 2nd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2020)*, 175, 315–321. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210510.049>
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.45939>
- Li, S. (2020). A Review of the Relationship etween Agency Cost and Corporate Investment Efficiency. *American Journal of Industrial and Business Management*, 10(04), 734–748. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.104050>
- Malinić, D. (2008). *Finansijsko izveđavanje kao determinanta kvaliteta korporativnog*

- upravljanja.* <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167954038>
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Masril, M., Safrizal, S., & Arifin, Z. H. (2024). Determinasi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v4i1.9638>
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, A. I. B. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Company Sizes and Business Risk Against Dividend Policy in Manufacturing Companies. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(5), 2862–2890.
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2021). *Introduction To Linear Regression Analysis*. John Wiley & Sons.
- Mulyati, S., Dewi, F. N., Umiyati, I., Artikel, I., & Artikel, H. (2021). Effect Of Investment Opportunity Set (IOS), Firm Size, Liquidity And Leverage On Earning Quality In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014-2019. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 03, 69–88.
- Ngoc Hung, D., Thuy Van, V. T., & Archer, L. (2023). Factors Affecting The Quality of Financial Statements From an Audit Point of View: A Machine Learning Approach. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2184225. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184225>
- Nimra, R., Ahsan, A. R., Hamad, S. H. R., Gillani, S. M. A. H. G., & Faiz, F. R. (2022). Does Optimal Cash Holding Matter in Maintaining and Improving Profitability? *NUST Business Review*, 4(1). <https://doi.org/10.37435/nbr22051501>
- Nuno Moutinho, & Helena Mouta. (2018). The Importance of Strategic Analysis in Investment Appraisal. *China-USA Business Review*, 17(10), 494–498. <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2018.10.002>
- Obradović, T., Dmitrović, V., & Kuzmanović, M. (2020). Financial Performance Indicators: The Impact of Company's Lifetime and Industry Type. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 108(Senet), 83–87. <https://doi.org/10.2991/senet-19.2019.14>
- Osesoga, M. S. (2023). Earnings Quality: An Analysis of Indonesia Manufacturing Companies with Dividend Policy as a Moderating Variable. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 18(1), 215–235. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v18i1-09>
- Panjaitan, I. V., & Supriyatni, D. (2023). The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, 04(02), 187–204.
- Saleh, I., Affa, M. A., & Alsufy, F. (2020). Does Earnings Quality Affect Companies' Performance? New Evidence from the Jordanian Market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 033–043. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.033>
- Saputera, D., & Laila, N. (2019). Determinan Kualitas Laba Studi Pada Financial Times Stock Exchange (FTSE) ASEAN STAR PERIODE 2014-2015. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 99–116. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/1512>
- Sargsyan, E., & Seissian, L. A. (2024). Company-Specific Financial and Corporate Governance

- Factors Affecting the Quality of Earnings: Empirical Study on The Spanish Stock Market. *Business Performance Review*, 2(1), 16–32. <https://doi.org/10.22495/bprv2i1p2>
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 676. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3902>
- Setiawan, Y. A., & Sutrisno, P. (2023). Investment Opportunity Set, Persistensi Laba Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 411–422. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2114>
- Shah, S. Q., Ismail, I., & Bin Shahrin, A. R. (2019). Stock Market Manipulation: A Comparative Analysis of East Asian Emerging and Developed Financial Markets. *Management Science Letters*, 9(1), 183–192. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.10.006>
- Sofia Prima Dewi, F. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>
- Son, I., & Kim, S. (2022). *Supply Chain Management Strategy and Capital Structure of Global Information and Communications Technology Companies*.
- Strakova, L. (2020). *Earnings Management in Global Background*. 01032, 1–8.
- Surya Narayan Behera, Maheswar Sethi. (2024). Corporate Borrowings: A Conceptual Perspective. *European Economic Letters (EEL)*, 14(1), 396–404. <https://doi.org/10.52783/eel.v14i1.1036>
- Susanto, Y. K. (2022). Factors Affecting Earnings Quality. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 24(1), 145–156.
- Wafirotin, K. Z., & Septviastuti, U. (2019). The Effect of Transparency, Community Participation, and Accountability on Management of Village Funds in Ponorogo Regency. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.1527>
- Wang, H. (2021). Research on Financial Strategy Based on Cash Flow-Take Listed Companies in the Steel Industry in China as an Example. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 517(Sschd 2020), 800–805.
- Wang, K. T., Liu, Y., & Wang, W. W. (2022). Government Control, Regulatory Enforcement Actions, and the Cost of Equity. *European Accounting Review*, 31(2), 449–493. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1822196>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Ifada, L. M. (2023). How Temporary Book Tax Differences Influence Earning Quality? An Integrated Analysis with Investment Opportunity Set and Human Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 225–244. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.60842>
- Wu, Q., Pan, Y., Zhou, P., & Li, C. (2020). *The Relationship Between Nonfinancial Measurements and Company Performance - Based on the Level of Customer Satisfaction*. 466(Isemss), 70–75.
- Yoo, W., Mayberry, R., Bae, S., Singh, K., Peter He, Q., & Lillard, J. W. J. (2014). A Study of Effects of MultiCollinearity in the Multivariable Analysis. *International Journal of Applied Science and Technology*, 4(5), 9–19.
- Zejnullah, N. (2021). Principal-Agent Problems in Publicly Owned Enterprises: The Failure of The Shareholder. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), 70–83. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART6>